

KERJA SAMA PERDAGANGAN EKUADOR DAN ISLANDIA UNTUK KOMODITI BUAH-BUAHAN DALAM KERANGKA CEPA

Farid Fahlevi

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

Abstrak

Penelitian ini membahas kerja sama perdagangan antara Ekuador dan Islandia dalam komoditi buah-buahan melalui kerangka Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) yang disepakati antara European Free Trade Association (EFTA) dan Ekuador pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip Perjanjian Kemitraan Ekonomi dalam hubungan dagang kedua negara, khususnya pada komoditas buah tropis yang menjadi unggulan Ekuador. Dengan jenis penelitian deskriptif, menggunakan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah pustaka (*library research*). Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif. Teori yang digunakan adalah konsep Perjanjian Kemitraan Ekonomi dengan 6 prinsip untuk menganalisis CEPA, yaitu: liberalisasi perdagangan, fokus pembangunan, resiprositas, kerja sama teknis dan bantuan pembangunan, penyelesaian sengketa, serta promosi investasi. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa kerja sama perdagangan buah antara Ekuador dan Islandia telah berjalan dengan baik dalam kerangka CEPA. Terdapat bukti peningkatan nilai perdagangan buah dari Ekuador ke Islandia setelah berlakunya CEPA, adapun pelaksanaan kerja sama teknis melalui program pembangunan pertanian tropis, serta perlindungan dan promosi investasi oleh negara-negara EFTA. Prinsip-prinsip CEPA yang dianalisis terbukti diimplementasikan secara nyata dan memberikan dampak positif bagi kedua negara, khususnya dalam memperkuat integrasi Ekuador ke dalam pasar internasional dan memperluas akses pasar bagi produk buah tropis.

Kata Kunci: CEPA, EFTA, Ekuador, Kerjasama internasional, Perdagangan Buah.

Abstract

This study discusses trade cooperation between Ecuador and Iceland in fruit commodities through the framework of the Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) agreed between European Free Trade Association (EFTA) and Ecuador in 2018. With a descriptive research type, using secondary data. The data collection technique used is a literature review (library research). The analysis technique used is qualitative. The theory used is the concept of the Economic Partnership Agreement with 6 principles to analyze the CEPA, namely: trade liberalization, development focus, reciprocity, technical cooperation and development assistance, dispute resolution, and investment promotion. The results of this study indicate that fruit trade cooperation between Ecuador and Iceland has been running well within the CEPA framework. There is evidence of an increase in the value of fruit trade from Ecuador to Iceland after the CEPA came into effect, as well as the implementation of technical cooperation through tropical agricultural development programs, as well as protection and promotion of investment by EFTA countries. The CEPA principles analyzed have been proven to be implemented in real terms and have had a positive impact on both countries, particularly in strengthening Ecuador's integration into international markets and expanding market access for tropical fruit products.

Keywords: CEPA, EFTA, Ecuador, International Cooperation, Fruit Trade.

Pendahuluan

Ekuador mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak tahun 1998, dimana puncaknya pada tahun 1999 kas negara Ekuador terkuras habis akibat adanya korupsi massal oleh elit Ekuador sehingga dinyatakan bangkrut. Pada tahun 2008 Ekuador kembali mengalami kebangkrutan hal ini dikarenakan kegagalan Ekuador dalam membayar hutang US\$10 miliar pada para pemegang obligasi, kreditor multilateral dan pada pemerintahan di sejumlah negara. Walaupun pada akhirnya Ekuador berhasil memenangkan gugatan untuk tidak membayar hutang tersebut secara penuh, akan tetapi hal ini tidak membuat Ekuador lepas dari krisis ekonomi yang dialaminya, sehingga Ekuador mencari jalan keluar lain yakni dengan mencari pasar perdagangan baru di Asia pada tahun 2012.

Dengan usaha Ekuador mencari pasar perdagangan baru di Asia terutama pada komoditi buah-buahan, Ekuador berhasil melakukan ekspor buahnya ke Asia salah satu negara yang berhasil dimasuki Ekuador adalah negara Hong Kong.

Tabel 1
Data ekspor buah Ekuador tahun 2012 sampai 2017

Tahun	Nilai Ekspor (US\$ juta)	Negara Tujuan Utama	persen %	Nilai Ekspor (US\$)
2012	1,7	Belanda	23	404 ribu
		Kolombia	16,7	289 ribu
		Spanyol	16,7	288 ribu
2013	2,2	Prancis	16,2	369 ribu
		Jerman	14	319 ribu
		Belanda	13,7	311 ribu
2014	2,5	Hong Kong	19,2	485 ribu
		Singapura	16,5	417 ribu
		Belanda	15,5	392 ribu
2015	5,4	Hong Kong	32	1,7 juta
		Belanda	16,9	912 ribu
		Singapura	12,5	675 ribu
2016	10,2	Hong Kong	41	4,1 juta
		Belanda	13,4	1,3 juta
		Singapura	9	921 ribu
2017	16,4	Hong Kong	46	7,5 juta
		Amerika Serikat	13,5	2,2 juta
		Prancis	8,7	1,4 juta

Sumber : (Trendeconomy, Ekuador, 2024)

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa Ekuador berhasil meningkatkan nilai ekspor buahnya yang dimana pada awal tahun 2012 Ekuador hanya memiliki nilai ekspor buah sebesar US\$1,7 juta dan hanya dalam waktu satu tahun nilai ekspor Ekuador naik menjadi US\$2,2 juta. Selain itu pada tahun 2012, negara Hong Kong tidak menjadi negara tujuan utama dalam ekspor komoditi buah Ekuador akan tetapi berubah semenjak tahun 2014 bahkan meningkat pesat mencapai US\$7,5 juta pada tahun 2017.

Hal ini membuktikan bahwa Ekuador mencoba meningkatkan nilai ekspor buahnya setiap tahun agar dapat mengurangi krisis ekonominya, selain itu dapat dilihat upaya Ekuador membuka pasar baru di wilayah Asia dengan meningkatnya nilai ekspor di negara Hong Kong Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Menteri Luar Negeri, Perdagangan, dan Integrasi Ekuador sendiri yakni, Ricardo Patino Aroca menyatakan bahwa, Ekuador akan mengembangkan pasar produknya di daerah kawasan Asia, Disebutkan oleh Presiden Ekuador pada masanya yakni, Rafael Correa Delgado mengatakan krisis ekonomi yang Ekuador alami menyebabkan perdagangan ke negara tetangga mereka kini berkurang sehingga dinilai perlu melakukan diversifikasi (Ciptaningtyas, 2012).

Pada 2018, Ekuador berusaha mencari kerja sama baru dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekspor buahnya, jadi pada tahun 2018 Ekuador menandatangani kerja sama *CEPA* dengan *EFTA* yang menjadi dasar kerja sama perdagangan Ekuador dan Islandia dalam komoditas buah.

Islandia merupakan yang terkecil nomor 3 dari negara anggota *EFTA* yang lainnya yakni sebesar 21.660 Miliar *EUR* (European Free Trade Association, 2019). Sektor pertanian di Islandia bukanlah penggerak utama ekonomi Islandia, karena sektor jasa dan industri energi memiliki peran yang jauh lebih dominan. Namun, keberadaan sektor pertanian tetap strategis dalam ketahanan pangan nasional, pengurangan ketergantungan impor, serta pemanfaatan energi bersih (geothermal) untuk produksi pangan lokal yang berkelanjutan.

Islandia terkenal dengan iklim yang ekstrem dan lahan subur yang terbatas, walau demikian negara ini tetap berhasil mengembangkan produksi buah dan sayuran melalui teknologi rumah kaca geothermal. Pada tahun 2017, total produksinya bernilai sekitar USD 18,24 juta, kemudian sempat menurun hingga USD 16,39 juta pada 2020. Namun, tren ini kembali meningkat signifikan menjadi USD 23,92 juta pada tahun 2022,

menunjukkan adanya penguatan dalam sistem pertanian lokal yang mengandalkan energi terbarukan (The Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023). Sebelum adanya *CEPA EFTA-Ekuador*, Islandia sudah pernah melakukan impor buah dari Ekuador dengan nilai yang cukup tinggi yakni US\$2,9 juta pada tahun 2017 (Trade Statistics, 2023).

Perjanjian perdagangan bebas merupakan strategi utama dalam pelaksanaan diplomasi ekonomi global. Salah satu bentuk perjanjian perdagangan bebas ini adalah *CEPA (Comprehensive Economic Partnership Agreement)* yang dimana perjanjian ini memiliki tujuan untuk meliberalisasi perdagangan, meningkatkan aspek pembangunan dan investasi. *CEPA EFTA-Ekuador* menjadi landasan utama untuk perdagangan Ekuador dan Islandia dalam komoditi buah-buahan yang dimana hal inilah yang menarik penulis untuk meninjau bagaimana berjalannya kerja sama perdagangan Ekuador dan Islandia untuk komoditi buah-buahan dalam kerangka *CEPA* Tahun 2018.

Kerangka Teori

konsep Perjanjian Kemitraan Ekonomi

Menurut Joseph Stiglitz perjanjian kemitraan ekonomi merupakan alat untuk mempromosikan pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Kemitraan harus dirancang untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pertumbuhan dibagi secara adil dan berkelanjutan di antara semua anggota masyarakat (CNBC Indonesia, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perjanjian kemitraan ekonomi adalah proses interaksi dua pihak atau lebih yang tercipta dalam bentuk kerja sama. Aktor menjadi pihak kemitraan meliputi lembaga non-pemerintah atau kelompok masyarakat (*NGO*), lembaga pemerintah yakni negara dan organisasi internasional contohnya *WTO*. Pihak-pihak ini bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing, dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan investasi.

Perjanjian kemitraan ekonomi memiliki 6 (enam) prinsip yang wajib dipahami oleh aktor yang menjalankan kemitraan, hal ini dikarenakan prinsip-prinsip ini mejadi landasan terjalannya suatu pola kemitraan yang baik. Prinsipnya yakni: liberalisasi perdagangan, fokus pembangunan, resiprositas, kerja sama teknis dan bantuan pembangunan, penyelesaian sengketa, promosi investasi. (European Union (*EPAs*), 2008)

1. Liberalisasi perdagangan bertujuan untuk menghapuskan hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota secara bertahap dengan tujuan untuk mempermudah negara-

negara mengeksport barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya.

2. Fokus pembangunan, perjanjian kemitraan ekonomi dirancang memiliki fokus mendukung negara-negara yang melaksanakan perjanjian kemitraan ekonomi untuk dapat mengintegrasikan diri ke dalam ekonomi global, mempromosikan pembangunan berkelanjutan, dan mengurangi kemiskinan.

3. Resiprositas, perjanjian kemitraan ekonomi didasarkan pada resiprositas. Negara-negara diharapkan secara bertahap membuka pasar mereka untuk barang dan jasa dengan negara yang saling melaksanakan perjanjian kemitraan ekonomi, meskipun dengan fleksibilitas dan periode transisi yang lebih lama untuk melindungi sektor-sektor sensitif.

4. Kerja sama Teknis dan Bantuan Pembangunan, kerja sama teknis menyediakan bantuan teknis dan pembangunan untuk negara-negara anggota yang mungkin memerlukan dukungan dalam menerapkan ketentuan perjanjian kemitraan ekonomi sedangkan bantuan pembangunan memberikan bantuan untuk membantu negara-negara kurang berkembang memanfaatkan manfaat perjanjian secara maksimal.

5. Penyelesaian Sengketa, perjanjian kemitraan ekonomi sudah mencakup mekanisme penyelesaian sengketa untuk menyelesaikan sengketa yang mungkin timbul antara negara-negara terkait interpretasi dan penerapan perjanjian.

6. Promosi investasi, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dengan menyediakan hubungan perdagangan yang stabil dan dapat diprediksi, yang dapat menarik investasi langsung dari pihak asing ke negara-negara yang melaksanakan perjanjian kemitraan ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk memberikan fakta gambaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jenis data yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data tersebut didapatkan secara tidak langsung dari lapangan, data yang didapatkan bersumber dari buku-buku yang terkait dengan penelitian yang diangkat yaitu media cetak seperti buku-buku, dokumen, jurnal, laporan-laporan yang terkait, surat kabar, artikel, koran, serta sumber-sumber lain yang berasal dari media elektronik. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data telaah pustaka (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data dari

literature yang berhubungan dengan sumber-sumber dengan masalah terkait penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang menganalisis sumber-sumber tertulis yang merupakan data penelitian dengan menggunakan konsep yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

CEPA EFTA-Ekuador

Sebelum adanya perjanjian CEPA EFTA-Ekuador, tanpa perjanjian perdagangan yang kuat, Ekuador dan Islandia terkena tarif impor yang tinggi dan hambatan non-tarif di masing-masing negara, sehingga akses pasar kedua negara terbatas. Buktinya pada tahun 2017 Islandia hanya melakukan impor komoditi buah dari Ekuador sebesar US\$2,9 juta (Trade Statistics, 2023). Selain itu ada juga alasan lain yang menghambat hubungan kerja sama kedua negara yakni biaya perdagangan yang tinggi, seperti biaya transportasi jarak jauh dan biaya untuk mematuhi peraturan perdagangan yang ketat, juga dapat memberikan tekanan pada profitabilitas perdagangan buah antara kedua negara. Tidak adanya kejelasan hukum dikarenakan tidak adanya perjanjian perdagangan yang jelas, hal ini dapat mempengaruhi perdagangan, contohnya ketidakpastian kebijakan perdagangan, perubahan tarif yang tiba-tiba dan persyaratan perdagangan yang tidak jelas.

Banyaknya hambatan yang ada mempersulit dan menghalangi akses pasar kedua negara, sehingga mengurangi adanya perdagangan antar kedua negara terutama dalam komoditi buah-buahan. Akan tetapi hal ini dapat di atasi dengan dibentuknya perjanjian CEPA EFTA-Ekuador, perjanjian ini bertujuan agar Ekuador dan negara-negara EFTA dapat melaksanakan hubungan kerja sama yang luas dan terperinci tanpa adanya hambatan. Manfaat yang didapat dengan terbentuknya CEPA EFTA Ekuador ini adalah dihapusnya tarif bea masuk untuk berbagai komoditas, termasuk produk pertanian, makanan laut, dan produk industry, tersedianya fasilitas perdagangan jasa, perlindungan investasi, dan hak kekayaan intelektual serta meningkatkan transparansi dan standar lingkungan dalam perdagangan Liberalisasi perdagangan

Kemitraan Ekuador dan Islandia dapat dikatakan terjalin dengan baik jika terjadinya liberalisasi perdagangan yang dimana dihapuskannya hambatan perdagangan tarif dan nontarif seperti tarif dan kuota serta mempermudah negara-negara untuk

mengekspor barang dan jasa. CEPA EFTA-Ekuador menetapkan penghapusan tarif bertahap atas produk pertanian tropis, termasuk buah dari Ekuador. Data menunjukkan peningkatan ekspor buah Ekuador ke Islandia pasca-berlakunya CEPA. Perdagangan komoditi buah Ekuador dan Islandia berlandaskan pada perjanjian CEPA EFTA-Ekuador yang dimana terbukti adanya peningkatan perdagangan dari Islandia dan Ekuador dalam komoditi buah dan selain komoditi buah. Sebagai bukti, tahun 2017 Islandia hanya mengimpor buah sebesar US\$2,9 juta, akan tetapi setelah dibentuknya CEPA EFTA-Ekuador 41 pada tahun 2018 meningkat menjadi US\$4 juta (Trade Statistics, 2023). Walaupun Islandia tidak melakukan ekspor buah dan hanya mengimpor buah dari Ekuador, Islandia tetap mendapatkan keuntungan peningkatan ekspor barang ke Ekuador sekitar 20% dari tahun 2018 bernilai US\$160 ribu dan menjadi US\$193 ribu pada tahun 2022 (The Observatory of Economic Complexity, 2022).

CEPA EFTA-Ekuador merupakan landasan hubungan kerja sama perdagangan Ekuador dan Islandia untuk komoditi buah-buahan karena salah satu komoditas utama yang berpotensi masuk pasar Islandia adalah buah-buahan tropis dari Ekuador, seperti pisang, nanas, dan mangga. Selain itu Islandia memiliki iklim dingin dan keterbatasan pertanian tropis, mengimpor buah-buahan dari berbagai negara, termasuk Ekuador. Meski volume perdagangan langsung tidak besar, CEPA memungkinkan Ekuador mengakses pasar Islandia dengan tarif khusus dan standar yang disederhanakan. Selain itu CEPA EFTA-Ekuador menjadi alat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul ketika perdagangan buah-buahan tersebut dilaksanakan

1. Fokus pembangunan

Kemitraan Ekuador dan Islandia dapat dikatakan berjalan dengan baik jika adanya rancangan yang mendukung kedua negara untuk mengintegrasikan diri kedalam ekonomi global, mempromosikan pembangunan berkelanjutan, dan mengurangi kemiskinan. Didalam CEPA EFTA-Ekuador memperhatikan pembangunan berkelanjutan dan inklusif, terutama untuk negara berkembang seperti Ekuador. EFTA mendukung pengembangan sektor buah tropis Ekuador melalui proyek Swisscontact dan program Trade for Development. Petani kecil di wilayah El Oro dan Manabí mendapat pelatihan dan dukungan ekspor. Sebagai bukti, adanya laporan Swiss State Secretariat for Economic Affairs menyebutkan bahwa EFTA 42 mendukung program "Trade for Development" di Ekuador, yang berfokus pada rantai nilai buah tropis dan ekspor

pertanian organic (SECO, 2022).

2. Resiprositas

Kemitraan Ekuador dan Islandia dapat dikatakan berjalan dengan baik jika kedua negara saling menguntungkan, meskipun pembukaan pasarnya secara bertahap. Meskipun perdagangan bersifat asimetris, Ekuador dan Islandia mendapatkan keuntungan. Islandia mengimpor buah dari Ekuador, sementara Islandia mengekspor produk teknologi dan laut ke Ekuador. Sebagai bukti, Ekuador membuka pasar untuk produk Islandia seperti produk laut beku dan 43 teknologi energi, sementara EFTA membuka akses untuk buah-buahan Ekuador. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya data perdagangan menunjukkan bahwa produk-produk Islandia mulai masuk ke pasar ekspor Ekuador, meskipun dalam volume kecil namun tumbuh ekspor barang Islandia ke Ekuador meningkat sekitar 20% dari tahun 2018- 2022 (The Observatory of Economic Complexity, 2022).

3. Kerja sama teknis dan bantuan pembangunan

Kemitraan Ekuador dan Islandia dapat dikatakan berjalan dengan baik jika kedua negara dapat saling mendukung agar dapat memanfaatkan perjanjian secara maksimal. CEPA memfasilitasi pengembangan kapasitas ekspor Ekuador melalui pelatihan sistem traceability dan penguatan logistik rantai dingin. Sebagai bukti, adanya Program peningkatan kapasitas ekspor pertanian (Swisscontact – PRODEL) yang didanai oleh Swiss/EFTA, mendukung pelatihan petani buah tropis di Ekuador sejak 2021. Selain itu pada tahun 2021 EFTA dan Ekuador membahas untuk bidang layanan, delegasi kedua negara mengadakan diskusi awal tentang negosiasi yang baru saja diselesaikan di bawah Inisiatif Pernyataan Bersama yang sesuai WTO. Mengenai pengadaan 44 pemerintah, Swiss menginformasikan delegasi Ekuador tentang berlakunya Perjanjian Pengadaan Pemerintah yang direvisi pada awal tahun 2021 dan niatnya untuk memperbarui komitmen di bawah CEPA agar sesuai (EFTA Report, 2021).

4. Penyelesaian sengketa

Kemitraan Ekuador dan Islandia dapat dikatakan berjalan dengan baik jika adanya mekanisme yang menjadi alat penyelesaian sengketa yang mungkin timbul antara kedua negara terkait interpretasi dan penerapan perjanjian (EFTA-Ekuador, 2018). CEPA menyediakan mekanisme konsultasi dan arbitrase. Sebagai bukti, Pada tahun 2021 Delegasi perjanjian CEPA EFTA-Ekuador mengkonfirmasi kelancaran

pelaksanaan CEPA ini dan tidak menemukan masalah dalam proses implementasi perjanjian ini dan akan meningkatkan pemahaman dampak CEPA terhadap ekonomi negara yang melaksanakan perjanjian ini (EFTA Report, 2021). Sejak CEPA berlaku, tidak terdapat sengketa besar antara EFTA dan Ekuador.

5. Promosi investasi

Kemitraan Ekuador dan Islandia dapat dikatakan berjalan dengan baik jika dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dengan menyediakan hubungan perdagangan yang stabil sehingga menarik minat negara-negara asing untuk investasi ke kedua negara. EFTA mendorong investasi di sektor agro bisnis Ekuador. Sebagai bukti, adanya investasi langsung Swiss di Ekuador mencapai sekitar US\$ 388 juta, menciptakan 5.456 lapangan kerja (FDFA, 2020).

Dari penjelasan prinsip-prinsip kemitraan ekonomi, menunjukkan bahwa perdagangan Ekuador dan Islandia dalam komoditi buah-buahan dapat dikatakan berjalan dengan baik karena berlandaskan pada perjanjian CEPA EFTA-Ekuador yang sudah berjalan dengan baik dan sudah mencapai hasil yang ingin dicapai perjanjian tersebut, dimana perjanjian ini bertujuan untuk liberalisasi perdagangan, meningkatkan perdagangan dan ekonomi antara kedua belah pihak. Perjanjian ini menjadi alat untuk Ekuador membuka pasar baru dan meningkatkan nilai ekspor komoditi buahnya sedangkan Islandia menjadikan perjanjian ini sebagai alat untuk meningkatkan nilai impor komoditi buah negaranya dari Ekuador serta meningkatkan nilai ekspor barang lainnya ke Ekuador. perdagangan Ekuador dan Islandia berjalan dengan baik karena ada peningkatan pada sektor perdagangan ekspor impor terutama pada komoditi buah antara Ekuador dan Islandia.

KESIMPULAN

CEPA merupakan perjanjian kemitraan ekonomi antar negara dalam skema kerja sama ekonomi skala besar dimana aktor dalam kerja sama ini adalah negara. Contoh kerja sama ini adalah CEPA EFTA-Ekuador. Dalam perjanjian CEPA EFTA-Ekuador ini aktor yang membuat dan menjalankan peraturan, perjanjian, dan mekanisme kemitraan adalah negara-negara anggota EFTA (Islandia, Liechtenstein, Norwegia, dan Swiss) dan negara Ekuador sebagai mitranya.

Melalui kemitraan Ekuador dan Islandia, kedua negara ini mendapat kemudahan dan keuntungan yakni, Penghapusan Tarif, Peningkatan Akses Pasar, dan peningkatan ekspor-impor. Kedua pihak saling diuntungkan dan bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama yakni kesejahteraan bersama dan pertumbuhan jangka panjang. Akan tetapi pada kenyataannya walaupun sudah di bentuk sedemikian rupa proses ekspor impor komoditi buah Ekuador dan Islandia tidak berjalan sesuai dengan perjanjian yang tertera sepenuhnya karena yang terjadi hanya proses Ekspor buah dari Ekuador ke Islandia dan Islandia tidak melakukan Ekspor buah sama sekali ke Ekuador melainkan mengekspor barang.

Walau demikian perjanjian CEPA ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan dibentuknya perjanjian ini, hal ini telah dipaparkan sebelumnya dimana ada peningkatan yang signifikan pada sektor perdagangan ekspor pada komoditi 52 buah negara Ekuador dan ekspor komoditi barang Islandia. Ini membuktikan bahwa perjanjian CEPA EFTA-Ekuador yang sudah dibentuk ini mencapai tujuan awalnya yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perdagangan, investasi, menjadi alat negara Ekuador dan Islandia untuk mencapai kepentingan negara, dan mengurangi masalah ekonomi masing-masing negara.

Dari data yang dibagikan oleh EFTA tentang CEPA yang dijalankannya dengan Ekuador, perjanjian ini akan berjalan dalam jangka panjang dimulai dari tahun dijalankannya perjanjian ini yakni tahun 2020 lalu akan diperbarui setiap 5 tahun dimulai dari waktu awal berjalannya kemitraan ini. Berarti kemitraan Islandia dan Ekuador mengikuti kerja sama CEPA EFTA-Ekuador ini untuk sementara, untuk kedepannya belum di ketahui apakah kedua negara ini akan memulai perjanjian kerja sama baru atau melanjutkan perjanjian kerja sama yang ada atau menghentikan perjanjian kerja sama tersebut.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- E. Dongherty, James. L Pfaltzgraff Jr, Robert. 1986. *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. New York: Longman.
- Holsti, K.J. 1998. *Politik Internasional Kerangka Untuk Analisis*. Jilid II, Terj.M. Tahrir Azhari Jakarta: Erlangga.
- Jackson, Robert. dan Sorensen, Georg. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Media Elektronik:

- EFTA. (n.d.). *About the EFTA States*. Diakses pada 17 Agustus 2022, dari <https://www.efta.int/about-EFTA/the-EFTA-states>
- EFTA. (n.d.). *Annex II: Schedule of tariff commitments on goods – Ecuador*. Diakses pada 15 Maret 2021, dari [https://www.efta.int/sites/default/files/publications/free-trade/EFTA-Ecuador-Annex II-schedule of tariff commitments on goods-Ecuador](https://www.efta.int/sites/default/files/publications/free-trade/EFTA-Ecuador-Annex-II-schedule-of-tariff-commitments-on-goods-Ecuador)
- EFTA. (n.d.). *Annex III: Schedule of tariff commitments on goods – Iceland*. Diakses pada 15 Maret 2021, dari <https://www.efta.int/sites/default/files/documents/legal-texts/free-trade-relations/ecuador/EFTA-ecuador-annex-III-schedule-of-tariff-commitments-on-goods-iceland>
- EFTA. (n.d.). *EFTA–Ecuador main agreement (PDF)*. Diakses pada 14 Februari 2021, dari https://www.efta.int/sites/default/files/publications/free-trade/EFTA-Ecuador-Main_Agreement.pdf
- EFTA. (n.d.). *EFTA–Indonesia CEPA*. Diakses pada 14 Februari 2021, dari <https://www.efta.int/sites/default/files/publications/free-trade/EFTA-indonesia-CEPA-ba>
- EFTA. (n.d.). *Free trade agreement: Ecuador*. Diakses pada 14 Februari 2021, dari <https://www.efta.int/free-trade/Free-Trade-Agreement/Ecuador>
- EFTA. *CEPA between EFTA and Ecuador to enter into force*. Diakses pada 14 febuari 2021, dari Global Compliance News. <https://www.globalcompliancencenews.com/CEPA-between-EFTA-and-ecuador-to-enter-into-force-on-1-november-202030102020/>
- EFTA. *EFTA–Ecuador agreement entered into force*. Diakses pada 14 febuari 2021, dari <https://www.efta.int/Free-Trade/news/EFTA-Ecuador-agreement-entered-force-520356>
- OECD. (n.d.). *Ecuador country profile: Export data*. Diakses pada 25 November 2021, dari <https://oec.world/en/profile/country/ecu#yearly-exports>
- OECD. (n.d.). *Ecuador economic profile*. Diakses pada 25 November 2021, dari <https://oec.world/en/profile/country/ecu?yearSelector1=exportGrowthYear24>

OECD. (2023). *Agricultural policy monitoring and evaluation 2023*. Diakses pada 24 Juni 2025, dari https://www.oecd.org/en/publications/agricultural-policy-monitoring-and-evaluation-2023_b14de474-en

SICE–OAS. (n.d.). *Agreement signed between EFTA and Ecuador (PDF)*. Diakses pada 14 Februari 2021, dari http://www.sice.oas.org/TPD/EQU_EFTA/Background/Agt_Signed_e.pdf

TrendEconomy. Diakses pada 30 April 2024, dari *Ecuador fruit exports & imports (HS Code 0810)*. https://www.trendeconomy.com/data/h2?commodity=0810&reporter=Ecuador&trade_flow=Export,Import&partner=World&indicator=TV,YoY&time_period=2018,2019,2020,2021,2022,2023

TrendEconomy. Diakses pada 30 April 2024, dari *Iceland fruit exports & imports (HS Code 0810)*. https://www.trendeconomy.com/data/h2?commodity=0810&reporter=Iceland&trade_flow=Export,Import&partner=World&indicator=TV,YoY&time_period=2018,2019,2020,2021,2022,2023